

ABSTRAK

Luzaina. 170104040238. Kematangan Beragama pada Remaja yang Melakukan Pernikahan Dini di Kecamatan Banjarmasin Selatan. Pembimbing (I) Dra. Mulyani, M. Ag dan Pembimbing (II) Musfichin, M. Ag, pada Program Studi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin. 2024

Kata Kunci: Kematangan Beragama, Remaja, Pernikahan Dini.

Penelitian ini berawal dari tingginya angka pernikahan dini di Kalimantan Selatan. Angka pernikahan dininya masuk lima besar secara nasional dan pernah berada pada peringkat pertama pada tahun 2017 dan 2019 dengan persentase 21,18%. Pada Kota Banjarmasin angka pernikahan dini ada 130 orang di tahun 2022 dan paling banyak ada di Kecamatan Banjarmasin Selatan dengan angka 58 orang, hampir separuh kasus ada di Kecamatan Banjarmasin Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kematangan beragama pada remaja yang melakukan pernikahan dini di Kecamatan Banjarmasin Selatan.

Penelitian skripsi ini adalah penelitian lapangan dengan metode kualitatif (*qualitative research*). Pendekatan penelitian ini adalah secara deskriptif kualitatif. Karakteristik subjek pada penelitian adalah remaja perempuan yang menikah di bawah usia 19 tahun di wilayah Kecamatan Banjarmasin Selatan. Adapun teknik pengumpulan dengan cara wawancara langsung kepada subjek, observasi, dan dokumentasi. Tahapan teknik analisis yang digunakan dengan reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara umum kematangan beragama dari subjek penelitian mempunyai differensiasi yang baik, hal ini menonjol pada Subjek 1 karena subjek ini memasukan nilai agama dalam kehidupan yang realistis. Pandangan hidup yang komprehensif mempunyai pengetahuan yang cukup terhadap nilai-nilai dan aturan agama. Pada hal ini lebih menonjol kepada Subjek 2 karena subjek ini mempunyai aktivitas kegiatan keagamaan yang terjadwal, seperti punya acara majelis mingguan. Mempunyai motivasi kehidupan agama dalam menjalani hidup itu lebih muncul pada Subjek 3 karena dalam masalah rumah tangga yang dialami subjek tetap setia menemani suami. Adanya semangat pengabdian kepada Tuhan oleh ungkapan para subjek, akan tetapi secara amaliah atau praktik belum diterapkan secara baik dan konsisten oleh Subjek 1 dan Subjek 3. Adapun faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya pernikahan dini di Kecamatan Banjarmasin Selatan. Faktor lingkungan keluarga yang menjaga nilai-nilai keagamaan dan norma-norma di masyarakat, agar anak-anaknya tidak terjerumus pada dosa dan nilai-nilai yang menyimpang di masyarakat. Faktor kebebasan pergaulan, karena faktor inilah yang mengawali timbulnya interaksi pasangan pernikahan dini. Faktor Ekonomi merupakan salah satu faktor utama, karena tidak dapatnya melanjutkan pendidikan dan tidak adanya karier dalam pekerjaan akhirnya memutuskan untuk menikah.